

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN DENGAN  
SIKAP IBU TENTANG VAKSINASI MR (*MEASLES RUBELLA*)  
DI PUSKESMAS SANGKRAH SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh :**

**RAHMASARI ADIWATI**

**J 410 161 011**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN DENGAN SIKAP  
IBU TENTANG VAKSINASI MR (*MEASLES RUBELLA*)  
DI PUSKESMAS SANGKRAH SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**RAHMASARI ADIWATI**

**J 410 161 011**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Purwanti, SKM, M.Kes**

**NIP. 19690810 199311 2 001**

  
**Izzatul Arifah S. KM., M.PH.**

**NIK. 100.1813**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN DENGAN SIKAP  
IBU TENTANG VAKSINASI MR (*MEASLES RUBELLA*)  
DI PUSKESMAS SANGKRAH SURAKARTA**

**OLEH**

**RAHMASARI ADIWATI**

**J 410 161 011**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada tanggal, 15 Mei 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima**

- 1. Purwanti, SKM,M,Kes**  
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Izzatul Arifah S. KM., M.PH**  
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Kusuma Estu W, SKM., M. Kes**  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Dekan,

(.....)

**Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes**  
**NIK/NIDN. 786/06-1711-7301**



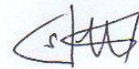
### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 15 Mei 2019

Penulis



Rahmasari Adiwati

J 410 161 011

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN DENGAN SIKAP IBU TENTANG VAKSINASI MR (*MEASLES RUBELLA*) DI PUSKESMAS SANGKRAH SURAKARTA

## Abstrak

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surakarta pada tahun 2011 terdapat 17 kasus campak, 12 kasus tersebut berada di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah. Pada tahun 2015 jumlah kasus campak meningkat menjadi 13 kasus dan di tahun 2016 kasus campak dilaporkan terdapat 20 kasus campak. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisa hubungan pengetahuan dan pendidikan terhadap sikap ibu tentang vaksinasi MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Sangkrah Surakarta. Penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sample yang diambil sejumlah 154 ibu. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak berusia 6-12 bulan, berada di lingkup kerja Puskesmas Sangkrah Surakarta, dan bersedia menjadi responden dengan teknik *proporsional stratified random sampling*. Analisis statistik menggunakan Uji *Chi Square*. Hasil menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap sikap ( $p = 0,898$ ) dan tidak ada hubungan pendidikan ibu terhadap sikap ( $p = 1,000$ ).

**Kata Kunci :** Vaksinasi MR, Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, Pusat kesehatan masyarakat.

## Abstract

Based on data from the Surakarta City Health Office in 2011 there were 17 cases of measles, 12 of which were in the working area of the Sangkrah Health Center. In 2015 the number of measles cases increased to 13 cases and in 2016 there were 20 cases of measles reported in measles. This study aims to analyze the relationship of knowledge and education to the attitudes of mothers about MR (*Measles Rubella*) vaccination at the Sangkrah Surakarta Health Center. Observational analytic study with Cross Sectional approach. Samples taken were 154 mothers. The study population was mothers who had children aged 6-12 months, were in the work area of the Sangkrah Surakarta Health Center, and were willing to become respondents using proportional stratified random sampling techniques. Statistical analysis using Chi Square Test. The results showed no relationship between maternal knowledge of attitudes ( $p = 0.898$ ) and there was no relationship between maternal education and attitudes ( $p = 1,000$ ).

**Keywords:** MR Vaccine, Knowledge, Education, Attitude, community Health centers

## 1. PENDAHULUAN

Campak dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella (IDAI, 2017). Batuk dan bersin dapat menjadi jalur masuknya virus campak maupun rubella (WHO,

2017). Campak merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus genus *Morbillivirus* (Kutty, et al., 2013). Rubella merupakan masalah kesehatan yang mempunyai berbagai dampak klinis dan dapat memberikan dampak buruk baik berupa mortalitas dan morbiditas (Nazme, et al., 2014). Rubella termasuk dalam penyakit ringan pada anak, tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu keguguran ataupun kecacatan pada bayi sering disebut *Congenital Rubella Syndrom (CRS)* seperti kelainan jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan (Kemenkes RI, 2017).

Pada tahun 2000, menurut WHO terdapat 535.000 anak meninggal karena *measles*. Sedangkan pada tahun 2008, angka tertinggi kejadian *measles* ditemukan di Asia Tenggara sebesar 85% dan Afrika 35% (WHO, 2012). Penyakit campak dan rubella dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan anak di Indonesia, sehingga pemerintah melaksanakan kampanye vaksinasi MR (MMR VIS - Indonesia, 2012). Vaksin MR (*Measles Rubella*) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan (Ditjen P2P, 2016). Terdapat 83 kasus pasti CRS pada tahun 2015-2016 diantaranya 77% menderita kelainan jantung, 67,5% menderita katarak dan 47% menderita ketulian (Ditjen P2P, 2016). Pada tahun 2010 sampai 2015, terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella di Indonesia (Ditjen P2P, 2016).

Kasus campak tertinggi menurut provinsi adalah Sulawesi Tengah (15,64), Jambi (14,43), dan Papua (13,27) (Kemenkes RI, 2016). Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan kasus campak dari 308 kasus pada tahun 2014 menjadi 576 kasus tahun 2015 (Dinkes Jateng, 2015). Berdasarkan data tahun 2011 di Kota Surakarta terdapat 17 kasus campak, 12 kasus tersebut berada di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah. Di tahun 2014 masih tercatat 9 campak klinis, 3 kasus diantaranya berada di Wilayah kerja Puskesmas Sangkrah (Surakarta, 2014). Pada tahun 2015 jumlah kasus campak meningkat menjadi 13 kasus dan di tahun 2016 kasus campak dilaporkan terdapat 20 kasus campak. Jumlah kasus campak tersebut, semuanya dapat ditatalaksana dengan baik dan tidak ada komplikasi berat sehingga tidak terdapat kasus meninggal dunia.

Cakupan imunisasi campak berdasarkan Profil Kesehatan Kota Surakarta pada 5 tahun terakhir di Dinas Kesehatan Kota Surakarta. Tahun 2012 cakupan campak imunisasi 97,05%. mengalami kenaikan menjadi 97,7% (2013). Menurun menjadi 94,7% (2014) menurun lagi menjadi 94,34% (2015). Tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 95,47%. Sedangkan cakupan imunisasi campak berdasar pada 5 tahun terakhir di Puskesmas Sangkrah Surakarta yaitu pada tahun 2013 cakupan imunisasi puskesmas sangkrah adalah 97,0% mengalami penurunan menjadi 96,0% (2014). Menurun lagi menjadi 95,4% (2015) mengalami kenaikan menjadi 98,0% (2016) naik lagi menjadi 98,5% (2017).

Ibu berperan penting dalam kebutuhan imunisasi anaknya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya pengetahuan tentang vaksinasi dan pendidikan ibu (Senewe, et al., 2017). Pengetahuan tentang vaksinasi yang baik akan mempengaruhi minat ibu memvaksinasi anaknya (Gahara, et al., 2015). Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan memberikan kebutuhan imunisasi kepada anaknya serta memperhatikan waktu yang tepat, begitu juga sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah tidak akan mengetahui imunisasi apa yang seharusnya diberikan pada anaknya (Triana, 2016). Penelitian Pramitasari dan Ian (2018) menunjukkan bahwa masih terdapat 32,7% pengetahuan ibu yang tidak baik mengenai imunisasi MR dan dari 32,7% ibu yang berpengetahuan tidak baik, terdapat 44,4% yang tidak patuh terhadap imunisasi MR. Pendidikan ibu merupakan salah satu proses tingkah laku, semakin tinggi pendidikan maka dalam menentukan tempat pelayanan kesehatan semakin baik, begitu juga sebaliknya dengan pendidikan rendah maka tidak memperdulikan pusat pelayanan kesehatan khususnya dalam mengimunitasikan bayinya dengan tepat (Irawati, 2011).

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2014), seseorang akan merubah sikap jika ia mampu merubah kemampuan kognitif terlebih dahulu, artinya pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik pula. Penelitian Pramitasari dan Ian (2018), menunjukkan bahwa 49,1% ibu bersikap negatif terhadap imunisasi MR dan terdapat 18,5% ibu tidak patuh terhadap imunisasi MR.

Studi pendahuluan telah dilakukan pada tanggal 5 juni 2018 di Puskesmas Sangkrah Surakarta kepada 10 ibu dari bayi berusia 6 sampai 12 bulan yang

datang di Puskesmas Sangkrah Surakarta. Hasil menunjukkan bahwa 20% ibu berpendidikan Tinggi (PT), 70% ibu berpendidikan Menengah (SMA) dan 10% ibu berpendidikan Rendah (SD-SMP). Sebesar 30% ibu memiliki pengetahuan baik dan 70% ibu memiliki pengetahuan kurang. 55% ibu bersikap positif dan 45% ibu bersikap negatif.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, pendidikan terhadap sikap ibu tentang vaksinasi MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Sangkrah Surakarta.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor sikap ibu terhadap vaksinasi MR yang meliputi pengetahuan dan pendidikan di Puskesmas Sangkrah yang datanya diambil pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2014).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap vaksinasi MR didapatkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 92 ibu (59,7%). Berdasarkan hasil uji hubungan pengetahuan ibu terhadap sikap ibu tentang vaksinasi MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Sangkrah Surakarta menunjukkan responden dominan dengan pengetahuan baik dan sikap positif sebanyak 48 responden (31,2%) berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan nilai  $p (0,898) > 0,05$   $H_0$ : di terima artinya tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap sikap ibu tentang vaksinasi MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Sangkrah Surakarta.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Subur Widiyanto (2012) yang meneliti hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p 0,000$  yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusumoningtyas (2016) yang



meneliti hubungan pengetahuan ibu tentang anjuran imunisasi dengan sikap imunisasi pada balita dengan nilai  $p = 0,000$  yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang anjuran imunisasi dengan sikap melakukan imunisasi anjuran. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sarimin, *et al* (2014) tentang ibu yang berpengetahuan baik, tapi tidak ada dorongan dari diri dan keluarga akan berpengaruh negatif pada sikap ibu terhadap vaksinasi MR begitu sebaliknya ibu dengan pengetahuan kurang akan tetapi mempunyai dorongan yang baik maka sikapnya terhadap vaksinasi MR akan positif.

Menurut Notoatmodjo (2014), semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuan yang didapatkan sehingga mempengaruhi sikap seseorang. Namun dari hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang berpendidikan menengahpun juga memiliki sikap yang positif tentang vaksinasi MR.

Dari 22 poin pertanyaan, ada beberapa pertanyaan yang dijawab salah oleh banyak responden. Yaitu pertanyaan pada poin 13 yang menanyakan tentang penyakit campak ditandai dengan bercak merah dikulit, 41 responden memilih jawaban yang salah. Pertanyaan poin 15 yang menanyakan imunisasi MR sangat penting untuk masa depan bayi, 36 responden memilih jawaban yang salah. Poin pertanyaan nomor 22 menyebutkan penyakit campak menyebabkan komplikasi pada orang yang terinfeksi, jawaban salah sebanyak 51. Dari beberapa pertanyaan tersebut, masih banyak yang menjawab tidak benar. Hal itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pendidikan, usia, informasi atau media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan dan pengalaman. Notoatmodjo (2011).

Berdasarkan hasil uji hubungan pendidikan ibu terhadap sikap ibu tentang vaksinasi MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Sangkrah Surakarta menunjukkan responden didominasi dengan pendidikan tinggi dan sikap positif sebanyak 77 responden (50%) berdasarkan hasil *uji chi Square* menunjukkan nilai  $p(1,000) > 0,05$   $H_0$ : diterima artinya tidak ada hubungan pendidikan ibu terhadap sikap ibu tentang vaksinasi MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Sangkrah Surakarta.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pendidikan ibu tidak mempunyai pengaruh terhadap sikap diantaranya seperti informasi yang mudah didapat baik dari media massa maupun kampanye, dan pengetahuan ibu tidak hanya berasal dari pendidikan formal saja sehingga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini juga dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Triana (2016) bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan orang tua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap, karena terdapat 95% ibu memiliki pendidikan tinggi dan hanya 5% memiliki pendidikan rendah, bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap maupun tidak lengkap berlatar belakang pendidikan tinggi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Senewe, *et al* (2017) bahwa tidak terdapat hubungan pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dengan  $p = 0,451$  ( $p < 0,05\%$ ) Hal ini karena pendidikan yang tinggi tidak menjamin pengetahuan yang didapat banyak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiastuti, *et al* (2013) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap imunisasi BCG dengan nilai  $p = 0,026$  dengan hasil OR bahwa ibu berpendidikan rendah mempunyai kecenderungan 3 kali tidak memberikan imunisasi BCG pada bayinya dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi. Berdasarkan teori dijelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuan yang didapatkan sehingga mempengaruhi sikap seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu termasuk sikap seseorang yang didapatkan tidak hanya dari pendidikan formal saja melainkan dapat dari beberapa faktor salah satunya informasi yang didapat ibu yang merupakan salah satu faktor perancu, seiring dengan kemajuan di bidang elektronik yang sangat membantu mendapatkan informasi (Kusumoningtyas, *et al.*, 2016).

#### **4. PENUTUP**

Tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap sikap ibu tentang vaksinasi MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Sangkrah Surakarta ( $p \text{ value} = 0,898$ ). Tidak

terdapat hubungan pendidikan ibu terhadap sikap ibu tentang vaksinasi MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Sangkrah Surakarta ( $p\ value = 0,898$ ).

Diharapkan dapat meningkatkan informasi pada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan tentang pentingnya vaksinasi MR. Diharapkan untuk melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam program vaksinasi MR, Meningkatkan sosialisasi melalui berbagai media elektronik dan media massa. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D. & Hosana, 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016. *Scientia Journal*, Volume 5 No. 2, pp. 157-166.
- Chaplin, J. P., 2011. *Kamus Psikologi Lengkap*. 1-14 ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dahlan, M. S., 2015. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. 6 ed. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Kemenkes RI, 2017. *Imunisasi Measles Rubella Lindungi Kita*. [Online] Available at: [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) [Accessed 11 Agustus 2017].
- Dinkes Jateng, 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2015*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinkes Kota Surakarta, 2013 . *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2013*. Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta.
- Dinkes Kota Surakarta, 2014 . *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2014*. Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta.
- Dinkes Kota Surakarta, 2015 . *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2015*. Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta.
- Dinkes Kota Surakarta, 2016 . *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2016*. Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta.

- Dinkes Kota Surakarta, 2017 . *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2017*. Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta.
- Ditjen P2P, K. R., 2016. *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Dwiastuti, P. & Prayitno, N., 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi BCG Di Wilayah Puskesmas UPT Cimanggis Kota Depok Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Volume 5 No. 1.
- Gahara, E., Saftarina, F., Lisiswanti, R. & Dewiarti, A. N., 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib pada Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Sawah. *Majority*, Volume 4 No. 9.
- Gunarsa, S. D., 2008. *Psikologi perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasbullah, 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibrahim, L. H., Tandipajung, T. & Rumende, R. R. H., 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian Cakupan Imunisasi Pentavalen Di Wilayah Kerja Puskesmas Danowudu Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. *E-Jurnal Sariputra*, Volume 3 No. 1.